

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan manusia tidak akan dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia. Makna pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Berkenaan dengan pendidikan di Indonesia sebagaimana dimuat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi serta peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dalam pendidikan berbagai macam metode digunakan dalam proses belajar-mengajar, salah satunya yaitu metode pendisiplinan. Metode pendisiplinan adalah suatu langkah untuk memberikan penanaman nilai-nilai dengan unsur paksaan untuk mentertibkan suatu perbuatan yang dikerjakan agar sesuai dengan aturan dan ketetapan yang berlaku.

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2011), h. 2.

<sup>2</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Metode pendisiplinan sering kali diterapkan dalam berbagai hal salah satunya digunakan dalam pelaksanaan shalat. Pendisiplinan terkait pelaksanaan shalat sangat perlu diperhatikan karena mengingat betapa pentingnya pelaksanaan ibadah. Dengan membiasakan disiplin dalam shalat maka akan menumbuhkan karakter disiplin dan bertanggungjawab dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.

Mendirikan shalat fardu lima waktu dalam sehari semalam merupakan kewajiban yang dibebankan oleh Allah Swt. pada setiap hamba-Nya yang beriman, mukallaf (orang yang telah aqil baligh), bahkan orang mukallaf yang sakit pun juga diwajibkan mendirikan shalat fardu dengan cara-cara yang disanggupi, yaitu dengan berdiri, duduk, atau berbaring.<sup>3</sup>

Kewajiban untuk mengerjakan ibadah shalat banyak sekali dijelaskan di dalam Alqur'an dan hadis. Diantaranya dalam firman Allah Swt. Quran Surah An Nisa ayat 103 berikut ini:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا  
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



Adapun hadis yang menjelaskan tentang kewajiban shalat antara lain sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), h. 370.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ، وَحُجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. (متفق عليه)

Dengan demikian shalat adalah fardu yang ditentukan waktunya yang mana diwajibkan bagi setiap umat Islam baik laki-laki maupun perempuan yang sudah beranjak balig atau dewasa, bahkan yang sedang sakit selama akal dan ingatannya masih sadar dengan kemampuannya apabila tidak dapat berdiri, boleh dikerjakan sambil duduk apabila tidak dapat duduk bisa dengan berbaring yang pelaksanaannya dapat dikerjakan secara sendirian maupun berjamaah.

Dalam hal ini Islam mensyari'atkan shalat berjamaah. Pelaksanaan shalat berjamaah ini sangat dianjurkan terutama di masjid, sekalipun shalat berjamaah ini tidak diwajibkan, namun dia lebih afdal dikerjakan secara berjamaah dengan ganjaran pahala dua puluh tujuh derajat dibandingkan dengan shalat sendirian.

Shalat berjamaah banyak mempunyai manfaat yang mendalam di antaranya adalah memperlihatkan kesamaan, kekuatan barisan, kesatuan bahasa, pendidikan untuk mematuhi peraturan-peraturan atau keputusan bersama demi mengikuti pemimpin dan mengarahkan kesatuan tujuan yang maha tinggi, yaitu mencari keridhaan Allah Swt.<sup>4</sup>

Selain terdapat nilai kedisiplinan dan kebersamaan, masih banyak sekali keutamaan yang terkandung dalam shalat berjamaah. Melalui shalat

---

<sup>4</sup> A. Rahman Ritonga dan Zainudin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), h. 115.

berjamaah pula akan terbina sikap saling mengenal, saling menasihati, dan tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa. Shalat berjamaah juga dapat memperhatikan orang-orang yang lemah, sakit, dan orang yang dalam kesusahan, sehingga dapat saling membantu untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang mereka hadapi.

Membimbing para siswa untuk mendirikan shalat secara berjamaah dengan disiplin di zaman sekarang tidaklah mudah, ada faktor-faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu faktor yang datang dari dalam diri siswa. Apalagi di era globalisasi dengan kemajuan teknologi hari ini yang mengakibatkan banyak siswa meninggalkan kewajiban mendirikan shalat fardu lima waktu baik pelaksanaannya dikerjakan secara sendiri maupun dilakukan secara berjamaah.

Dengan mendisiplinkan siswa melakukan ibadah shalat berjamaah, maka akan dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa khususnya dalam tanggung jawab mereka sebagai seorang muslim. Sehingga siswa nantinya dapat terbiasa menjalankan shalat berjamaah dengan disiplin dan diharapkan pula bisa mereka terapkan di lingkungan rumah masing-masing.

Banyaknya keutamaan-keutamaan yang terkandung dalam shalat berjamaah tersebut, sudah seharusnya bagi umat muslim khususnya siswa program Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin untuk menjalankan ibadah tersebut. Apalagi program ma'had ini sendiri masih tergolong baru penerapannya di MAN 2 Model Banjarmasin, yaitu salah satu madrasah unggulan di kota Banjarmasin. MAN 2 Model Banjarmasin terus memberikan

perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan, salah satunya memiliki program khusus asrama yang dinamakan Ma'had At-Tanwir. Sehingga Program ma'had At-Tanwir dapat memberikan warna baru untuk MAN 2 Model Banjarmasin.

Siswa yang mengikuti program ma'had ini dituntut untuk mematuhi dan melakukan setiap tugas dan kewajiban mereka dengan baik, salah satunya yaitu melaksanakan shalat berjamaah lima waktu. Selain melaksanakan shalat berjamaah, program ma'had At-Tanwir juga menyediakan pembelajaran kitab kuning (akhlak dan tauhid), bahasa Arab dan bahasa Inggris, tafsir jalalin/tauhid, ilmu sharaf dan tahfidz Qur'an. Pembelajaran tersebut berlangsung setelah pelaksanaan shalat berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak ma'had At-Tanwir.

Pendisiplinan shalat berjamaah merupakan suatu upaya untuk dapat membiasakan siswa melaksanakan shalat tepat pada waktunya. Sehingga jika sudah masuk waktu shalat maka mereka yang sedang melakukan aktifitas akan berhenti sejenak untuk melaksanakan shalat secara berjamaah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **Metode Pendisiplinan Shalat Berjamaah Lima Waktu Bagi Siswa Program Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin.**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul yang telah penulis tulis di atas, maka penulis mendefinisikan istilah pokok yang terdapat pada judul yaitu:

1. Metode pendisiplinan adalah suatu cara atau langkah yang dapat ditempuh untuk mentertibkan suatu perbuatan yang dikerjakan agar sesuai dengan aturan dan ketetapan yang berlaku, sehingga dapat dengan mudah menyelesaikan sesuatu yang menjadi persoalan.
2. Program Ma'had dalam penelitian ini adalah Program Ma'had At Tanwir pada MAN 2 Model Banjarmasin, yaitu suatu kegiatan yang sengaja dirancang agar tercapainya visi dan misi MAN 2 Model Banjarmasin dan semua siswa yang mengikuti program ma'had At-Taniwr dapat meningkatkan keilmuan dengan pembelajaran yang sudah diprogramkan untuk mereka. Program tersebut yaitu pembelajaran kitab kuning, tahfidz Qur'an dan sebagainya.

Jadi, maksud dari judul metode pendisiplinan shalat berjamaah lima waktu bagi siswa program ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin adalah tentang bagaimana metode pendisiplinan shalat berjamaah dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam metode pendisiplinan shalat berjamaah lima waktu bagi siswa program ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin.

### **C. Fokus Penelitian**

1. Metode pendisiplinan shalat berjamaah lima waktu bagi siswa program Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat metode pendisiplinan shalat berjamaah lima waktu bagi siswa program Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana metode pendisiplinan shalat berjamaah lima waktu bagi siswa program Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat metode pendisiplinan shalat berjamaah lima waktu bagi siswa program Mahad At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin.

### **E. Alasan Memilih Judul**

1. Pendisiplinan dalam shalat sangat penting diterapkan pada diri siswa sehingga siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan.
2. Mengingat betapa pentingnya melaksanakan shalat tersebut, maka sudah seharusnya kita menjaga kedisiplinan waktu shalat agar tidak menunda-nunda dalam menunaikan shalat.

3. Dengan melaksanakan shalat berjamaah maka akan tumbuh sikap kebersamaan, saling tolong-menolong dan menumbuhkan sikap disiplin dalam diri siswa.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal-hal yang positif bagi sekolah dalam pendisiplinan terhadap peserta didiknya, khususnya shalat berjamaah lima waktu.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi siswa khususnya bagaimana mengelola waktu agar dapat menjalankan shalat lima waktu tepat pada waktunya dan dilakukan dengan berjamaah, dengan begitu kedisiplinan dalam diri akan tumbuh.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan manfaat yang besar sebagai pengalaman langsung dalam melaksanakan pembelajaran.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan memperjelas permasalahan yang akan penulis teliti, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan dengan penelitian yang telah ada, diantaranya adalah skripsi:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hj. Rahmawaty tentang “*Pelaksanaan Shalat Berjamaah oleh Siswa pada SMP Negeri 16 Banjarmasin*” hanya berfokus pada pelaksanaan shalat berjamaah di kalangan siswa SMP negeri 16 Banjarmasin, baik shalat lima waktu maupun shalat Jumat,



yang dilaksanakan di sekolah, maupun di masjid/langgar yang berada di lingkungannya masing-masing. Penelitian ini mirip dengan penulis, tetapi berbeda dengan apa yang penulis teliti. Karena penulis berfokus meneliti pada masalah faktor-faktor pendukung dan penghambat metode pendisiplinan shalat berjamaah lima waktu bagi siswa program ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin.<sup>5</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maimunah tentang "*Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah Siswa Kelas XI Agama di MAN 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan*" hanya berfokus pada kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa kelas XI Agama di MAN 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini mirip dengan penulis, tetapi berbeda dengan apa yang penulis teliti. Karena penulis berfokus meneliti pada masalah faktor-faktor pendukung dan penghambat metode pendisiplinan shalat berjamaah lima waktu bagi siswa program ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin.<sup>6</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mariana tentang "*Penanaman Disiplin Siswa Melalui Shalat Berjamaah di MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar*" hanya berfokus pada penanaman disiplin siswa melalui shalat berjamaah, terbukti dari antusias siswa ketika mengikuti kegiatan shalat berjamaah. Penelitian ini mirip dengan penulis, tetapi berbeda dengan apa yang penulis teliti. Karena penulis fokus ingin

---

<sup>5</sup> Rahmawaty, *Pelaksanaan Shalat Berjamaah oleh Siswa pada SMP Negeri 16 Banjarmasin*, (Banjarmasin: 2009).

<sup>6</sup> Maimunah, *Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah Siswa Kelas XI Agama di MAN 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, (Banjarmasin: 2016).

meneliti tentang bagaimana Metode Pendisiplinan Shalat Berjamaah Lima Waktu bagi Siswa Program Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin dan faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dari proses kegiatan tersebut.<sup>7</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

**BAB II Landasan teori**, yang berisi pengertian metode pendisiplinan, pelaksanaan metode pendisiplinan, faktor yang mempengaruhi metode pendisiplinan, dampak dari penggunaan metode pendisiplinan, pengertian shalat berjamaah, dasar hukum pelaksanaan shalat berjamaah, fungsi dan keutamaan shalat berjamaah, manfaat dan hikmah shalat berjamaah dan aspek-aspek pelaksanaan shalat berjamaah.

**BAB III Metode Penelitian**, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

---

<sup>7</sup> Mariana, *Penanaman Disiplin Siswa Melalui Shalat Berjamaah di MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar*, (Banjarmasin: 2015).

**BAB IV Laporan Hasil Penelitian**, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

**BAB V Penutup**, berisi simpulan dan saran-saran.